

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berdasarkan pidato Presiden Jokowi pada 26 Agustus Tahun 2019 secara resmi mengumumkan rencana pembangunan Ibu Kota Negara (IKN). Ibukota yang semula berada di Jakarta akan dipindahkan ke Kalimantan Timur, tepatnya di sebagian wilayah administrasi Kabupaten Kutai Kartanegara dan Penajam Paser Utara. Ibukota didalam Undang-Undang didefinisikan sebagai pusat pemerintahan suatu negara. Sedangkan, menurut Bartolini, Ibu Kota diartikan sebagai gambaran identitas nasional yang berfungsi sebagai, lokasi kekuasaan suatu negara sebagai *presentae* besarnya kuasa yang dimiliki negara tersebut. Ibu Kota yang dipindahkan ke Kalimantan Timur ini diberikan nama Nusantara, yang direncanakan akan dibangun diatas tanah seluas kurang lebih sekitar 256.142 hektare.

Pemindahan IKN perlu dialokasikan karena beberapa alasan yaitu, untuk mengurangi beban Jakarta yang menampung kepadatan penduduk, macet, sesak dan kumuh. Kemudian dari perspektif kebencanaan Pulau Jawa rawan terjadi gempa bumi dan banjir, terlebih wilayah Jakarta berada di *ring of fire* (Dewi, 2020). Pembangunan IKN diharapkan mampu menjadi program pemerataan Pembangunan di wilayah Indonesia bagian timur, dan untuk menghindari pandangan masyarakat mengenai Jawasentris menjadi Indonesiasentris.

Alasan lain keinginan Pemerintah dalam pembangunan yaitu Indonesia memiliki IKN yang mampu mempresentasikan identitas bangsanya.

Dengan mengamalkan nilai- nilai kebhinekaan dan penghayatan terhadap Pancasila. Dalam Pembangunan IKN diharapkan pula dapat meningkatkan pelayanan public, sehingga tercipta pengelolaan pemerintah pusat yang terbaik. Konsep yang diterapkan dalam pembangunan IKN menggunakan konsep *smart, green, dan beautiful city*.

Badan Pembangunan Nasional (BAPPENAS) mengategorikan lokasi IKN menjadi tiga ring cangkupan wilayah. Lokasi ring IKN terdiri dari, ring satu (1) selus 6.671 hektare sebagai lokasi Titik Nol IKN yang berada di Kawasan Inti Pusat Pemerintahan (KIPP), kemudian ring kedua seluas 56.180 hektare yang disebut oleh Otorita IKN sebagai Kawasan IKN, terakhir ring ketiga seluas 199.962 hektare. (Firnaherera, 2022) Kawasan yang akan dijadikan ssebagai IKN bukan lahan kosong, melainkan kawasan lahan konsesi bekas galian tambang batubara, kawasan hutan lindung dan hutan produksi, PLTU, dan perkebunan sawit (Fristikawati, 2022). Berbagai polemic mengenai pembangunan IKN menjadi pertimbangan berbagai pihak dalam proses pembangunan IKN.

Direktur Industri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif BAPPENAS, Teguh Sambodo mengungkapkan mengenai ketiga tahapan dalam proses pembangunan IKN Nusantara (Kompas.com 2023). Tahapan terssebut rencananya berjalan hingga tahun 2045, tahapan pertama yaitu di tiga (3) tahun pertama rencananya berjalan hingga tahun 2045, Pemerintah akan memfokuskan pada pembangunan sarana prasarana infrastruktur pendukung, seperti Istana Presiden, rumah dinas Menteri, ASN, TNI, Polri, dan perkantoran. Pada tahapan pertama akan menjadi peluang bagi

pertumbuhan sektor ekonomi prioritas, kemudian fase kedua yaitu seluruh infrastruktur serta ekosistem yang dicakup dalam IKN nantinya akan terkoneksi dengan kota terdekat. Fase terakhir yaitu, pada tahun 2045 IKN Nusantara diharapkan mampu melanjutkan kemajuan atas program yang telah dibuat. Pada tahun 2045 diharapkan pula IKN dapat meningkatkan statusnya sebagai *livable city*, *smart city*, and *green city* yang dapat mendukung target *net zero carbon emission Indonesia*, karena 100% sumber energi yang digunakan adalah sumber energi terbarukan.

Berdasarkan laporan Progres Pembangunan IKN Nusantara, yang diterbitkan oleh satuan Tugas Pembangunan Infrastruktur IKN-PUPR pada Senin, 18 September 2023, progres pembangunan Batch 1 mencapai 41,03% sedangkan Batch 2 mencapai 0,09%. Pembangunan tersebut meliputi pembangunan istana Kepresidenan sudah mencapai 27,525% dan lapangan upacara sudah mencapai 22,135%. Kantor Sekretariat dan bangunan pendukung seperti kantor-kantor Kementrian juga sudah mulai proses pembangunan.

Pembangunan IKN nusantara yang tengah berlangsung menimbulkan pro kontra di tengah kehidupan masyarakat, termasuk Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Akademisi, Aparatur Sipil Negara (ASN), dan sebagainya (Monoarfa, 2020). Pemilihan Kalimantan Timur sebagai IKN, menurut Presiden Jokowi karena kawasan IKN dinilai aman dari bencana dan Kalimantan berada di tengah Indonesia. Namun, disamping alasan tersebut pembangunan IKN menimbulkan penolakan dari beberapa *indigenous people* di Kecamatan Sepaku. Suku asli yang menempati

Kawasan Inti Pusat Pemerintahan (KIPP) yaitu Suku Paser, Suku Balik, dan Suku Paser Balik. Dikutip dari Youtube Narasi TV pada tahun 2022 salah satu *indigenous people* bernama Dahlia, mengaku khawatir terhadap pembangunan IKN, “*di zaman sekarang saja kami sudah kesusahan mencari pekerjaan, apalagi nanti saat IKN dibangun, bagaimana kami bisa membiayai anak kami*” (Shihab, 2020). Masyarakat lokal menyebutkan juga, bahwa patok- patok IKN telah menerobos tanah ulayan yang mereka kerjakan selama ini dan masyarakat gunakan sebagai tempat tinggal.

Titik Nol IKN dibangun tepat berada di Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara. Sedikitnya lahan warga Sepaku seluas 817,9 hektare akan dipakai membangun infrastruktur pendukung IKN Nusantara (CNN Indonesia, 2022). Pelaksana tugas Camat Sepaku, menyatakan bahwa lahan yang masuk sebagai lokasi pembangunan IKN akan dibebaskan secara bertahap. Sebagai kawasan yang paling rentan berpengaruh atas pembangunan IKN, wilayah Kecamatan Sepaku merupakan lokasi yang dinilai patut diawasi dalam proses pembangunan ini. Kecamatan Sepaku yang memiliki 11 Desa dan 4 Kelurahan, sebagian wilayahnya seperti yang terjadi di Kelurahan Pemaluan warganya mengalami kekhawatiran terhadap tanah ulayan. Hal ini terjadi karena mereka tidak memiliki pengakuan atas tanah yang mereka tinggali secara turun temurun dilokasi yang akan dijadikan sebagai KIPP IKN (Sucipto,2022).

Pertemuan Najwa Shihab dengan Kepala Adat Pemaluan dan Kepala Adat Sepaku, menghasilkan sebuah fakta yang mengejutkan bahwasannya patok- patok IKN memasuki kawasan mereka tanpa permisi. Penerobosan

patok IKN tentunya menjadi kekhawatiran masyarakat Kecamatan Sepaku mengenai pembangunan IKN. Melalui situs *change.org* tercatat sudah hampir 18 ribu masyarakat Indonesia menandatangani petisi penolakan pembangunan IKN. Proyek pembangunan IKN tidak akan memberikan dampak bagi masyarakat Indonesia, namun hanya akan menguntungkan segelintir orang saja. Dilansir dari website WALHI tahun 2020 penolakan, juga terjadi karena pemerintah menyatakan bahwa KIPP berada diatas lahan kosong namun. Pada kenyatannya KIPP dibangun berada di atas lahan HGU (Hak Guna Usaha) milik perusahaan kayu PT. ITCI Hutani Manunggal (IHM) dan berada diatas beberapa lahan konsesi bekas tambang.

Melihat adanya berbagai pandangan mengenai pembangunan IKN yang menuai pro dan kontra. Maka penulis melakukan penelitian di Kecamatan Sepaku, yang mana daerah ini sebagai Titik Nol KIPP IKN Nusantara. Penelitian dilakukan dengan judul “Konstruksi Sosial Masyarakat Terhadap Pembangunan Ibu Kota Negara (Studi di Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah diuraikan oleh peneliti, maka peneliti merumuskan masalah yaitu, Bagaimana konstruksi sosial masyarakat terhadap pembangunan IKN di Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah tersebut yaitu, untuk mengetahui konstruksi sosial masyarakat terhadap pembangunan IKN di Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara. Kemudian untuk mengetahui berbagai respons dari masyarakat Kecamatan Sepaku mengenai pembangunan IKN akan berdampak positif atau negatif bagi kehidupan masyarakat dan masyarakat menyetujui atau menolak pembangunan IKN.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini yaitu, penelitian diharapkan dapat memperkuat teori Peter L Berger dan Thomas Luckman terkait dengan konstruksi sosial. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan inspirasi atau sumbangan pemikiran bagi para peneliti selanjutnya dalam mengembangkan dan memperluas analisis sosiologis atas fenomena-fenomena masyarakat dengan tema serupa.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Akademisi:

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi penyusunan penelitian yang sama mengenai konstruksi sosial dan pandangan masyarakat terhadap pembangunan IKN.

b. Bagi Program Studi Sosiologi Universitas Muhammadiyah Malang

Penelitian ini menjadi bermanfaat dan menjadi acuan dengan tema penelitian serupa bagi penelitian selanjutnya di masa mendatang.

c. Bagi Masyarakat Kecamatan Sepaku

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pembangunan IKN yang dibangun di kawasan tempat tinggal mereka, sehingga masyarakat mendapatkan perspektif baru mengenai pembangunan IKN. Serta dapat membantu menjembatani masyarakat Kecamatan Sepaku mengutarakan pendapat mereka terhadap pembangunan IKN.

d. Bagi Pemangku Kebijakan

Bagi pemangku kebijakan penelitian ini diharapkan, secara praktis mampu menyumbangkan hasil pemikiran mengenai pemecahan masalah yang berkaitan dengan proses Pembangunan IKN Nusantara.

1.5 Definisi Konsep

1.5.1 Konstruksi Sosial Masyarakat

Konstruksi sosial masyarakat merupakan sebuah sudut pandang masyarakat dimana semua nilai, ideologi, dan institusi merupakan buatan manusia dan terbentuk secara terus menerus. Menurut Waters 1984, konstruksi sosial adalah *human are beings doing construction social reality where wich subjective processes then become some objectified*. Konstruksi sosial masyarakat merupakan sebuah konsep yang dapat memberikan gambaran mengenai realitas tersebut dibangun dan dimaknai oleh setiap individu di

kehidupan sosial. Berger, 1990 mendefinisikan konstruksi sosial sebagai “Realitas merupakan konstruksi sosial”. Dalam hal ini peran sentral dari bahasa memberikan mekanisme yang mana budaya dapat mempengaruhi pikiran dan tingkah laku setiap individu, konstruksi sosial pada masyarakat berperan mewakili kompleksitas dalam suatu budaya, namun hal ini tidak mengasumsikan keseragaman yang bersifat konsisten dengan masyarakat dan waktu (Suliaman, 2019).

1.5.2 Pembangunan

Pengertian pembangunan dalam Sosiologi, merupakan cara menggerakkan masyarakat untuk mendukung sebuah pembangunan dan masyarakat berperan sebagai tenaga pembangunan serta dampak dari pembangunan tersebut (Fristikawati, 2022). Menurut Ginanjar Kartasasmita (1994), mendefinisikan pembangunan sebagai suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik, melalui cara yang dilakukan dengan tersusun dan terencana. Kemudian Portes mendefinisikan pembangunan adalah transformasi, sosial, ekonomi, dan budaya.

1.5.3 Ibukota Negara

Ibu Kota Negara didefinisikan, sebagai kota kedudukan atas pusat pemerintahan suatu negara yang menghimpun administrasi legislative, eksekutif, dan yudikatif. Bartolini (2005), mengartikan Ibu Kota Negara sebagai sebuah komponen yang signifikan dan dapat menggambarkan identitas nasional suatu bangsa dan sebagai lokasi kekuasaan yang dimiliki oleh negara. IKN dalam suatu negara digunakan, sebagai symbol identitas bangsa tersebut (Fristikawati, 2022).

1.6 Metode Penelitian

Penelitian menurut Usman dan Akbar (2007) merupakan proses sistematis dalam menyelesaikan suatu permasalahan dan mengkaji atau mencari ulang sebuah persoalan. Penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang berpusat pada analisis yang dilakukan dengan sistematis dan konsisten yang bertujuan untuk mengungkapkan sebuah kebenaran atau fakta.

1.6.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian mengenai Konstruksi Sosial Masyarakat Terhadap Pembangunan Ibu Kota Negara (Studi Kasus di Kecamatan Sepaku Penajam Paser Utara), memerlukan pendekatan penelitian yang dapat menganalisa setiap informasi yang dicari oleh peneliti seperti latar belakang terjadinya konstruksi sosial pada masyarakat. Oleh karena itu, dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2012) tidak hanya dari apa yang dilihat atau tampak, namun penelitian kualitatif melihat lebih mendalam mengenai realitas yang terjadi.

Metode penelitian kualitatif digunakan, untuk mencari dan menjelaskan situasi langsung yang ada di lapangan. Dilakukan dengan cara mensurvei dan mewawancarai narasumber untuk mempermudah dalam menyampaikan hasil dari penelitian. Berdasarkan kerangka teori yang telah dikemukakan diatas, penelitian dirancang untuk memperoleh sebuah pemahaman yang mendalam dan menyeluruh terhadap hubungan variabel yang saling mempengaruhi. Maka dari itu, peneliti memilih menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menjabarkan hasil data dari fenomena konstruksi sosial masyarakat Kecamatan Sepaku terhadap pembangunan IKN.

1.6.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian, Konstruksi Sosial Masyarakat Terhadap Pembangunan IKN (Studi di Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara menggunakan, jenis penelitian fenomenologi. Jenis penelitian fenomenologi (Kirana, 2021) merupakan sebuah paradigma yang dilakukan dengan studi kesadaran (*study of consciousness*). Sedangkan menurut Heidegger, fenomenologi dilakukan oleh peneliti untuk memahami fenomena berdasarkan pengalaman seseorang. Fenomenologi dianggap cocok untuk menggali sebuah masalah yang kompleks dan juga menjadi alat untuk menghasilkan pemahaman akan pengalaman hidup manusia.

Dalam mendapatkan data fenomenologi bekerja secara natural, alamiah, dan tidak boleh ditambah- tambah. Hal ini relevan dengan penelitian konstruksi sosial terhadap pembangunan IKN di Kecamatan Sepaku, karena hal ini membahas mengenai sudut pandang masyarakat Kecamatan Sepaku sebagai *indigenous people* yang menempati kawasan IKN dalam menanggapi proses pembangunan IKN. Kecenderungan utama dalam fenomenologi lebih menyoroti sebuah keputusan masyarakat tersebut diambil berdasarkan pengalaman hidup yang dialami oleh narasumber. Paradigma fenomenologi dapat memungkinkan peluang untuk memperluas batas penelitian dan memperkaya data empiris dari sebuah penelitian.

1.6.3 Lokasi Penelitian

Penelitian Konstruksi Sosial Masyarakat Terhadap Pembangunan IKN dilakukan di Kecamatan Sepaku kabupaten Penajam Pase Utara, Provinsi Kalimantan Timur. Alasan dalam menentukan lokasi penelitian yaitu, peneliti

bertujuan untuk mengetahui konstruksi sosial masyarakat terhadap pembangunan IKN khususnya pada masyarakat yang tinggal di KIPP IKN.

1.6.4 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian kualitatif, disebut sebagai informan yang dijadikan alat untuk menggali informasi yang dibutuhkan oleh peneliti (Sugiyono P. D., 2015). Teknik penentuan subjek ini sangat penting dilakukan dalam sebuah penelitian, dikarenakan hal tersebut yang akan menentukan siapa saja yang akan terlibat menjadi narasumber dalam penelitian. Tujuan dari adanya teknik penentuan subjek penelitian ini, hasil yang diperoleh dapat sesuai dengan tema penelitian dan dapat digambarkan secara jelas ketika peneliti akan turun lapang agar sehingga dapat terarah.

Teknik penentuan subjek penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik mengambil informan atau narasumber dengan tujuan tertentu sesuai dengan tema penelitian karena narasumber tersebut dianggap memiliki informasi yang diperlukan dalam penelitian. Dengan kata lain, *purposive sampling* ialah Teknik pengambilan subjek berdasarkan pertimbangan dan kriteria yang telah ditentukan peneliti guna memenuhi atau menjawab rumusan masalah penelitian (Hardani,2020).

Adapun kategori yang ditetapkan peneliti dalam pengambilan sampel adalah orang yang bersangkutan dan paham terkait dengan konstruksi sosial masyarakat terhadap pembangunan IKN di Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 6 subjek

penelitian dengan beberapa kriteria tertentu. Adapun kriteria subjek penelitian sebagai berikut:

1. Tinggal di Kecamatan Sepaku selama 10 tahun terakhir atau lebih.
2. Mengikuti atau mengetahui proses pembangunan IKN.
3. Terlibat langsung maupun tidak langsung dalam proses Pembangunan.
4. Terdampak secara langsung atas Pembangunan IKN.

1.6.5 Sumber Data

Pada penelitian Konstruksi Sosial Masyarakat Terhadap Pembangunan IKN di Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara, penulis menggunakan dua sumber data. Sumber yang digunakan yaitu sumber data primer dan data sekunder. Data yang diperoleh merupakan hasil informasi yang diperoleh sesuai penelitian yang dilakukan:

a. Data primer

Sumber data primer merupakan, data yang diperoleh melalui informan terdiri dari individu ataupun perseorangan, berbentuk hasil wawancara atau observasi yang dilakukan oleh peneliti langsung (Sugiyono P. d., 2017). Data primer ddalam penelitian ini yaitu wawancara dengan subjek penelitian, seperti wawancara dengan masyarakat lokal yang terdiri dari masyarakat adat dan penduduk lokal Kecamatan Sepaku yang tinggal disana selama 10 tahun terakhir atau lebih. Dalam menambah data primer peneliti juga melakukan wawancara kepada Pemerintah setempat yang terdiri dari Pemerintah Kecamatan Sepaku dan Dinas PUPR Kabupaten Penajam Paser Utara. Kemudian, data hasil dari observasi atau pengamatan secara langsung di

Kecamatan Sepaku Kab. Penajam Paser Utara, untuk memperoleh hasil Analisa kenyataan yang terjadi di lapangan.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang dikumpulkan melalui hasil survei, studi penelitian, jurnal, artikel, atau eksperimen yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan digunakan oleh peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian serupa (Sugiyono P. d., 2017). Data sekunder dapat diakses dalam bentuk data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber publikasi dari pemerintah, catatan internal, sensus, buku, artikel, situs web, dan laporan dengan tema serupa mengenai pembangunan IKN yang berguna dalam mendukung berjalannya penelitian.

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data atau biasa disebut sebagai instrument dalam penelitian merupakan, sebuah alat bantu yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data- data terkait penelitian. Hasil dari data tersebut diperoleh dengan mudah, akurat, dan mudah untuk dianalisis. Dalam penelitian Konstruksi Sosial Masyarakat Terhadap Pembangunan IKN, menggunakan Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pelaksanaan dilapangan dalam melakukan penelitian ini, digunakan untuk memperoleh hal sebagai berikut:

1.6.6.1 Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis, dan terarah sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Dilakukan

dengan mengamati dan mencatat kejadian atau peristiwa yang terjadi, mengacu pada aturan didalam penelitian (Sugiyono P. D., 2015). Hasil dari observasi dijelaskan dengan teliti, tepat, dan akurat sesuai dengan apa yang dilihat oleh peneliti dilokasi penelitian. Dalam melaksanakan penelitian ini peneliti mendatangi Kecamatan Sepaku sebagai lokasi titik nol IKN Nusantara, sehingga data yang diperoleh dapat dipahami lebih mendalam dalam mendapatkan keterangan yang jelas.

1.6.6.2 Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian dilakukan, sebagai penyimpanan informasi yang telah diperoleh. Dokumentasi digunakan sebagai bukti valid bahwasannya, penelitian benar dilaksanakan di Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara. Bentuk dari dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto, rekaman suara wawancara kepada subjek penelitian yang terlibat dalam proses penelitian, dan video dilokasi penelitian. (Sugiyono, 2017).

1.6.6.3 Wawancara

Dalam penelitian wawancara merupakan, sebuah alat yang digunakan untuk mengungkapkan kenyataan yang ada. Wawancara sebagai proses pengungkapan atas apa yang dirasakan dan diikrarkan oleh narasumber, melalui tanya jawab secara langsung maupun tidak langsung (Sugiyono P. D., 2015). Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada, masyarakat Kecamatan Sepaku yang merupakan kawasan inti IKN dan Pemerintah Kecamatan Sepaku serta Dinas PUPR Kabupaten Penajam Paser Utara.

1.6.7 Teknik Analisa Data

Teknik Analisa data merupakan tahapan penyelesaian sebuah masalah yang berisi mengenai proses kualitatif, dalam menjawab rumusan masalah penelitian. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data, secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, dan catatan selama dilapangan (Sugiyono P. D., 2015). Teknik analisis data menjadi salah satu acuan dalam melakukan penelitian, pada proses tersebut peneliti menentukan suatu unit analisis yang diperlukan. Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, maka unit analisis data pada penelitian ini yaitu masyarakat Kecamatan Sepaku. Berikut merupakan jabaran analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Analisis selama di lapangan: selama penelitian berlangsung proses pengumpulan data, peneliti melaksanakan proses tersebut dengan mengklasifikasikan data dan menafsirkan isi data mengenai penelitian.
2. Reduksi data: mereduksi data merupakan proses merangkum dan memilah hal pokok dalam penelitian dengan memfokuskan hal terpenting dengan mencari tema dan pola dalam penelitian. Maka dari itu, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, serta dapat mempermudah peneliti untuk melaksanakan pengumpulan data berikutnya dan mencari data tersebut.
3. Penyajian data: dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat mengenai hasil dari penelitian dan berhubungan antara kategori serta sejenisnya. Dalam proses penyajian data, yang paling sering

digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif yaitu teks yang bersifat naratif, dengan menjabarkan fenomena yang terjadi.

4. *Conclusion drawing/Verification*: kesimpulan bersifat sementara dan berubah sampai dengan ditemukannya bukti yang valid, untuk mendukung tahapan pengumpulan data. Apabila kesimpulan dikemukakan pada tahapan awal didukung oleh bukti yang valid serta konsisten, apabila peneliti kembali turun ke lapangan dengan tujuan mengumpulkan data yang ditemukan.

1.6.8 Validitas Data

Validitas data didefinisikan sebagai sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dapat digunakan dalam mengukur variabel/objek penelitian, penelitian, dengan kata lain validitas adalah suatu ukuran variabel yang menunjukkan beberapa tingkatan kevalidan sebuah objek penelitian. Menurut (Sugiyono, 2017) “hasil penelitian yang valid bisa terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti”.

Di dalam validasi data penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan valid manakala tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan penelitian dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Semua hasil tersebut dinyatakan valid apabila data temuan tidak berbeda dengan kenyataan yang sesungguhnya atau terjadi pada obyek penelitian. Penelitian Konstruksi Sosial Masyarakat Terhadap Pembangunan IKN yang dilakukan di Kecamatan Sepaku kabupaten penajam Paser Utara ini, menggunakan triangulasi sumber data.

Teknik triangulasi sumber data dilakukan dengan cara mencari kebenaran informasi menggunakan perbandingan berbagai jenis sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, dan hasil observasi. Teknik triangulasi ini mencoba, membandingkan temuan atau hasil penelitian dan mengecek kembali derajat kepercayaan informasi yang diperoleh, dilakukan dengan menggunakan alat yang berbeda dalam proses penelitian (Sugiyono, 2017).

